

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL PADA DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF PROVINSI NTT

Resvina Situmorang^{1*}, Agustinus Beda Kewela², Irwan³, Yunelci M. Seliamang⁴

¹²³⁴Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang

*E-mail: resvinasitumorang90@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the extent of the influence of regulatory development on the application of accrual-based government accounting standards; the effect of information systems on the application of accrual-based government accounting standards; and the influence of the quality of human resources on the application of accrual-based government accounting standards. Especially at the works units and examine the various factors that exist at the tourism and creative economics department of east Nusa Tenggara province from human factors thought to have an influence on the level implementation of accrual accounting. The human factors include level of education employees, employees training and the quality of information technology. The data collected were processed using questionnaires and purposive sampling technique with the criteria of bachelor degree or associate degree, working above four years and permanent employees. A total of 67 samples using tolerance error 10 percent became 40 samples. The multiple data analysis technique using statistic application SPSS 25.0. The result of this study indicate that the implementation of accrual accounting at the tourism and creative economics department of east Nusa Tenggara province is still low. In Particular the implementation of accrual accounting is significantly affected by level of education employee, employees training and the quality of information technology.

Keywords: *Accrual accounting, public sector accounting, local government accounting, the quality of human resources, level of education employees, employees training and the quality of information technology.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Pusat telah mencanangkan reformasi pencatatan pelaporan akuntansi. Salah satu reformasi yang dilakukan adalah keharusan penerapan akuntansi berbasis akrual pada setiap instansi pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah. Banyaknya tantangan yang dihadapi dalam menerapkan akuntansi berbasis akrual. Salah satu kendala terbesar adalah kesiapan sumber daya manusia pelaksana yang notabene banyak yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang menyebabkan kesulitan di dalam penyusunan laporan keuangan.

Pemerintah daerah Provinsi dalam kapasitasnya sebagai pelaksana fungsi pembinaan dan pengendalian keuangan daerah di Kabupaten/Kota se-Provinsi NTT dituntut untuk berperan serta dalam mempersiapkan sumberdaya manusia pengelola keuangan daerah Kabupaten/Kota

guna menerapkan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mewajibkan instansi pemerintah pusat dan daerah membuat laporan keuangan dalam setiap pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD kepada DPR/DPRD. Laporan keuangan yang dimaksud adalah Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sebagai tindak lanjut dari format laporan keuangan yang baru, pemerintah kemudian mensahkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi keuangan pemerintah yang kemudian di ubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010. Standar ini merupakan pedoman bagi pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan yang standar, termasuk didalamnya tentang perlakuan akuntansi, pengakuan akuntansi, serta kebijakan akuntansi. Standar akuntansi diperlukan agar laporan keuangan

yang dihasilkan pemerintah dapat diperbandingkan, dan adanya kesamaan persepsi dan pemahaman antara penyajian laporan keuangan, pengguna laporan keuangan maupun pengawas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi Pemerintahan bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan informasi keuangan secara umum yang lebih berkualitas bagi para pengguna laporan keuangan di dalam rangka menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi, sosial maupun politik.

Menurut Hariandja (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Menurut Rivai (2005), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Sutabri (2014) "Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan".

Faktor – Faktor sumber daya manusia seperti jenjang Pendidikan yang tidak sesuai dengan kualifikasi serta kurangnya pelatihan – pelatihan pencatatan akuntansi SAP akan memperlambat kualitas kinerja keuangan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian sejauh mana faktor faktor SDM yang ada mempengaruhi penerapan akuntansi berbasis akrual pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Seperti dalam peneliti sebelumnya (Safitri, 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Pada SKPD Pemerintahan Kabupaten Bengkalis menyimpulkan variabel kualitas sumber daya manusia dan perangkat pendukung berpengaruh positif terhadap kesiapan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual di kota bandung, namun gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan. (Arih, dkk 2017) Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi standar

akuntansi pemerintahan berbasis akrual di Kota Bandung menyimpulkan variabel Kualitas sumber daya manusia, sistem informasi, Komitmen Organisasi dan Komunikasi berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual di Kabupaten Bengkalis

Oleh karena itu penerapan sistem akuntansi berbasis akrual merupakan proses yang berkesinambungan dan terpadu. Dampak yang dihasilkan dari penerapan sistem ini tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat. Pemahaman tentang faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pengenalan sistem akuntansi yang baru, khususnya pada konteks pemerintahan adalah penting. Keberhasilan atau kegagalan penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah tidak lepas dari peran satuan kerja dan pengaruh dari faktor faktor yang ada pada satuan kerja tersebut, mulai dari faktor sumber daya manusia seperti tingkat pendidikan pekerja, pelatihan yang diberikan dan kualitas informasi teknologi yang akan mempengaruhi penerapan akuntansi basis akrual.

METODE PENELITIAN

Metode dari penelitian ini adalah kuantitatif. Data diolah dan dianalisis menggunakan statistik aplikasi SPSS 25.0. Penelitian ini terdiri dari satu variable dependen dan tiga variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat penerapan akuntansi akrual sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat penerapan akuntansi akrual sesuai dengan SAP yang berlaku.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah level pendidikan pegawai, pelatihan pegawai dan kualitas teknologi informasi. Sampel untuk level pendidikan pegawai didata berdasarkan jenjang pendidikan sarjana, lama bekerja diatas 4 tahun dan pegawai tetap. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kusioner kepada responden sebanyak 67 orang dan dilakukan Teknik purposive sampling menjadi 40 responden yaitu pegawai dinas pariwisata dan ekonomi kreatif provinsi NTT.

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kusioner

Item	Jumlah	%
Jumlah kusioner disebar	40	100%
Kusioner yang Kembali	40	100%
Kusioner tidak Kembali	0	0
Kusioner cacat	0	0
Kusioner yang dapat diolah	0	0

Dari tabel diatas data responden dapat diolah sebanyak 40 responden atau 100% dari data kusioner yang Kembali. Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018). Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Tingkat penerapan akuntansi akrual

X₁ = Tingkat pendidikan staf keuangan

X₂ = Pelatihan staf keuangan

X₃ = Kualitas teknologi informasi pada satuan kerja

A = Konstanta

b_X = slope regresi atau koefisien regresi dari X_X

X_X

e = kesalahan residual

Dengan Hipotesa:

H1: Tingkat penddikan staf keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual.

H2: Pelatihan staf keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual

H3: Kualitas teknologi informasi berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual.

H4: Tingkat penddikan, Pelatihan dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual.

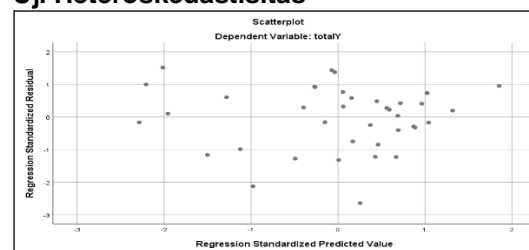
Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data dengan uji reliabilitas dan validitas serta uji asumsi klasik (meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif Provinsi NTT Dimana sebelum menggunakan SAP Akrua belum melengkapi komponen laporan keuangan dengan menerapkan SAP Akrua secara lengkap yang dipengaruhi oleh SDM dalam melakukan disiplin penerapan akuntansi berbasis akrual. Untuk menerapkan akuntansi berbasis akrual maka diperlukan Tujuh komponen laporan yang yaitu: laporan realisasi anggaran (LRA), laporan perubahan saldo anggaran lebih (SAL), neraca, laporan

operasional (LO), laporan arus kas (LAK), laporan perubahan ekuitas (LPE) dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Pemerintah Daerah telah mematuhi peraturan pemerintah yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua. Oleh karena itu perlu dilakukan uji data untuk mengetahui pengaruh SDM yang meliputi tingkat Pendidikan, pelatihan dan tingkat informasi teknologi terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif NTT.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik hubungan antara y dan x

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga variabel tingkat pendidikan, pelatihan dan teknologi informasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika F Hitung > F Tabel maka tolak Ho dan terima Ha sebaliknya jika F Hitung < F Tabel maka terima Ho dan tolak Ha.

Tabel 1. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691.969	3	230.656	43.696	.000
	Residual	190.031	36	5.279		
	Total	882.000	39			

Hasil Uji F dapat dilihat dari nilai F Hitung pada tabel ANOVA yaitu diperoleh F Hitung sebesar 43,696 dan sig. 0,000. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan F Tabel (pada df 3: 37) diperoleh nilai F Tabel = 2,86, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Teknologi Informasi secara simultan terhadap Tingkat Penerapan

Akuntansi Berbasis AkruaI Pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan demikian sebaliknya.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.767	2.298	1.911

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa: a. *R Square* sebesar 0,785 berarti 78% variabel tingkat pendidikan, pelatihan dan teknologi informasi dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat penerapan akuntansi berbasis akruaI. Sedangkan sisanya sebesar 22% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini; b. *Standard Error of Estimate* (standar deviasi) artinya menilai ukuran variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya adalah 2,298 yang mana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik. Kemudian data analisis ini diperkuat dengan hasil dari uji T yang dapat dilihat dari table dibawah ini:

UJI t

Tabel 3. Uji T

No	Variabel X	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan (T Hitung = 2.531 Sig = 0.016)	Hasil Uji Diterima Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat penerapan akuntansi berbasis akruaI
2	Pelatihan (T Hitung = 2.133 Sig = 0.040)	Hasil Uji Diterima Pelatihan berpengaruh terhadap tingkat penerapan akuntansi berbasis akruaI
3	Teknologi informasi (T Hitung = 9.497 Sig = 0.000)	Hasil Uji Diterima Teknologi informasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan akuntansi berbasis akruaI.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penilaian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebihnya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4 atas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut : $Y = -4.659 + 0,271$ Tingkat pendidikan + $0,208$ Pelatihan + $1,225$ Teknologi Informasi + e .

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut: a. Konstanta bernilai negatif sebesar -4,659 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Tingkat Pendidikan, pelatihan dan Teknologi informasi jika dianggap konstan (0), maka nilai Tingkat penerapan akuntansi berbasis akruaI -4,659; b. Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (b_1) bernilai positif sebesar 0,271. Hal ini berarti bahwa jika tingkat pendidikan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel pelatihan dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai tingkat penerapan akuntansi berbasis akruaI sebesar 0,271; c. Koefisien regresi variabel pelatihan (b_2) bernilai positif sebesar 0,208. Hal ini berarti bahwa jika variabel pelatihan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel pelatihan konstan, maka akan meningkatkan tingkat penerapan akuntansi akruaI sebesar 0,208; d. Koefisien regresi variabel teknologi informasi (b_3) bernilai positif sebesar 1,225. Hal ini berarti bahwa jika variabel teknologi informasi ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel teknologi informasi dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat penerapan akuntansi akruaI sebesar 1,225.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.659	5.156		-903	.372		
TotalX1	.271	.107	.222	2.531	.016	.775	1.290
TotalX2	.208	.097	.182	2.133	.040	.820	1.220
TotalX3	1.225	.129	.758	9.497	.000	.940	1.064

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari SDM Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif NTT. SDM tersebut meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, dan teknologi informasi terhadap kesiapan penerapan akuntansi berbasis akruaI pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif provinsi NTT. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan

hasil perhitungan yaitu, Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat penerapan akuntansi berbasis akrual dengan nilai T Hitung (2.531) > T Tabel (2,028) di mana nilai signifikansinya $0,016 < 0,05$. Pelatihan berpengaruh terhadap Tingkat penerapan akuntansi berbasis akrual dengan nilai T Hitung (2.133) > T Tabel (2,028) di mana nilai signifikansinya $0,040 < 0,05$. Teknologi informasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan akuntansi berbasis akrual dengan nilai T Hitung (9,947) > T Tabel (2,028) di mana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Tingkat pendidikan, Pelatihan dan Teknologi informasi secara bersamaan atau simultan terhadap Tingkat Penerapan akuntansi berbasis Akrua berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat dari nilai F Hitung pada tabel 4.14 yaitu diperoleh F Hitung sebesar 43,969 dan sig. 0,000. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan F Tabel sebesar 2,86.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor (tingkat pendidikan, pelatihan, dan teknologi informasi) terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penerapan basis akuntansi akrual pada dasarnya untuk memperoleh informasi yang tepat atas jasa yang diberikan pemerintah dengan lebih transparan. Tujuan penerapan basis akrual lainnya adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pemerintah. Negara yang menerapkan basis akuntansi akrual, yang mensyaratkan pada manajernya bertanggungjawab atas seluruh biaya yang diproduksi, bukan hanya nilai kas yang dibayarkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindak lanjut atas kinerja pegawai dengan cara memberikan pelatihan pencatatan akuntansi berbasis akrual dan pelatihan teknologi informasi atas pencatatan akuntansi standar pemerintah serta perlu mengevaluasi tingkat Pendidikan yang belum sesuai dengan kebutuhan kinerja akuntansi standar pemerintah berbasis akrual terkhusus di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Arih, Tyas Ninditha; Rahayu, Sri; Nurbaiti, Annisa. (2017). Analisis Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pada Pemerintahan Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 17 (1). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.

Hariandja, M.T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan pertama. Yogyakarta: PT. BPFE

Karyogis, Kadek Nila; Putra, I Pande Dwiana. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Standar Pemerintah Berbasis Akrua Di Kabupaten Bangle. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 20 (1). 555-584.

Kusuma, Muhammad Indra Yudha. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Akuntansi Akrua Pada Pemerintah. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (3).

Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Rivai, Veithzal & Ahmad Fauzi Mohd. Basri. 2005. *Performance Appraisal: untuk system yang tepat untuk menilai kinerja kariawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Safitri, Devi. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrua (Studi Kasus pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Akuntansi*. 5 (2). 174-189.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Stubari. Tata (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.